



KAWAT MA NAFAI



SI TIKUS YANG CERDIK

Bahasa Yamdena
Bahasa Indonesia
Bahasa Inggris

KAWAT MA NAFAI

SI TIKUS YANG CERDIK

Buku Asli oleh:
Eddy Supangkat, B.Sc.
Dr. Joost J.J. Pikkert

Diterjemahkan oleh:
Nus Lamere
Margareta Ranjabar
Tim Pengembangan Bahasa Yamdena

Digambarkan oleh:
Slamet Prayitno

**SIL International
2005**

Kawat Ma Nafai

© Hak Cipta LPM dan SIL International, 1994, 2005

Untuk kalangan sendiri

Si Tikus Yang Cerdik: Teks dalam bahasa Yamdena
di Maluku Tenggara Barat

The Cunning Mouse: Main text is in the Yamdena language
of Western Southeast Maluku, Indonesia

Dilarang memperbanyak buku ini untuk tujuan komersial.

Untuk tujuan non-komersial, buku ini dapat
diperbanyak tanpa izin dari LPM dan SIL International.

Buku ini dapat diperoleh di:
Kantor YPMD MTB

Development of *Pithi The Cunning Mouse* made possible by a grant
from the Canadian Embassy in Indonesia

Cetakan pertama
2005

"I want to sing several songs for your enjoyment. May I?"

Page 8 The cat agreed and the mouse quickly began singing, "La, la, la...." The cat waited for him while lying on the ground. He thought the mouse was really singing, but actually he was screaming for his mother.

Page 9 The mouse began to worry when he saw that the cat was losing his patience and his mother still had not arrived. "Patience friend. There is still one more song I will sing," said the mouse when the cat was ready to pounce on him.

Page 10 The cat agreed, and the mouse screamed again. This time he screamed louder so that his mother could hear him from where she was.

Page 11 The big mother rat quickly ran to find the mouse. She knew that her child was in great danger.

Page 12 The mouse's mother was furious at the cat who was about to pounce on the mouse. With great strength she lunged at the cat, making him fall down.

Page 13 The cat was extremely frightened and quickly ran to save himself. The mouse however was very happy to see his mother again.

THE CUNNING MOUSE



PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGGARA BARAT
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

☎ (0918) 21479

JL.Mandriak Timur – Saumlaki

Fax. (0918) 21479

- Page 1 There once was a mother rat who had a small child. The mouse's mother always warned him to watch out for the cat that lived near their home.
- Page 2 In fact, the cat really wished he could eat the mouse but he was not brave enough to face the mouse's mother. So he waited for a good opportunity to catch him away from where he lived.
- Page 3 One day the mouse played a long way from his home. When he started to go home he lost his way and couldn't find the right path.
- Page 4 The cat quickly saw that the mouse was lost and quietly moved up to leap on him. Fortunately the mouse saw the cat, giving himself time to think of a way to save himself.
- Page 5 "Hello Cat. You like to eat rats don't you?" asked the mouse to the cat as if he was not afraid. "Yes, and you will taste very delicious!" replied the cat.
- Page 6 "Today I purposely came here to hand myself over to you. My mother has been very cruel to me so that I thought I would be better off dead," lied the mouse while pretending to be sad.
- Page 7 "In that case, I will pounce on you."
"Patience Cat, I want to ask one thing of you before I die."

"What is your request?" asked the cat.

KATA SAMBUTAN

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang sangat kaya dengan budayanya yang beraneka ragam disebut nusantara ini. Kebhinnekaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia itulah mencirikan kebersamaan dan komitmen integritas bangsa dalam bingkai NKRI.

Sebagai bagian integral dari bangsa Indonesia yang utuh, maka Kabupaten Maluku Tenggara Barat, dalam proses pembangunannya cenderung menjaga dan mengangkat **wibawa budaya** MTB sebagai ciri khas dan identitas daerah ini, karena pernah membawahi nama baik bangsa Indonesia Internasional, lewat berbagai *pentasan* dalam *kesakralan tarian* yang dipenuhi oleh *irama bahasa daerah* yang menakjubkan, bahkan citra kebudayaan dan pariwisata MTB ditegaskan sebagai, "EXOTIC MARINE AND CULTURE PARADISE."

Dengan menyadari kekayaan budaya daerah MTB yang begitu beragam inilah, maka atas kerjasama yang baik antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata MTB dengan SIL International Wilayah Maluku Cabang MTB, mengembangkan budaya daerah yang berwujud buku *cerita dalam bahasa daerah*, sehingga kelestarian bahasa daerah dan seluruh kekayaan budaya yang ada di Kabupaten Maluku Tenggara Barat yang kita cintai ini, tetap *terjaga* dan *festari*.

Kami harapkan kehadiran buku cerita ini, memberikan informasi penting bagi masyarakat Maluku Tenggara Barat untuk meniti masa depan yang lebih berprospek.

Semoga oleh tuntunan dan penyertaan **Tuhan**, buku cerita ini memberikan kelegaan dan kesukacitaan bagi masyarakat MTB yang membacanya.

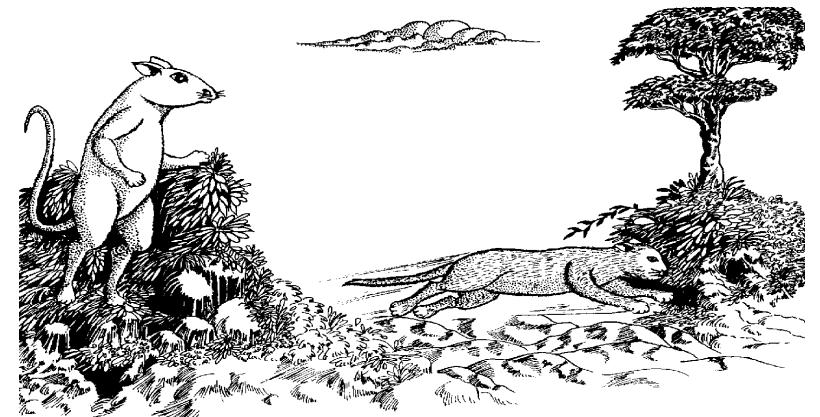
KALWEDO - KIDABELA

Saumlaki, 13 Agustus 2003

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata



Site namtaut desar, mpa nafla nasnyalik ma nliak i. Kawat anak dalamy nampumpuki desar fali radu enany rabut sir a rbali lo.



Si Meong sangat ketakutan dan segera lari menyelamatkan diri. Anak Tikus senang sekali bisa berkumpul dengan induknya lagi.



KATA SAMBUTAN

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang Berbhinneka Tunggal Ika senantiasa menjunjung tinggi Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, bahasa persatuan, bahasa ilmu dan teknologi serta wadah pemikiran ilmiah, senantiasa tetap menghargai bahasa daerah sebagai kekayaan budaya bangsa yang patut dilestarikan. Melalui penguasaan bahasa daerah, kita dimampukan untuk meneliti dan mendalami budaya daerah yang merupakan bagian mutlak dari budaya nasional Indonesia. Pada sisi yang lain patut disadari bahwa penelitian bahasa daerah, yang juga menjadi tanggung jawab Departemen Pendidikan Nasional, dapat memperkaya kaidah-kaidah dan kosakata bagi pengembangan Bahasa Indonesia.

Disamping itu pula Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 telah memberikan peluang bagi setiap daerah untuk mengurus daerahnya masing-masing. Kesempatan ini segera direspon oleh Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara Barat dalam mengembangkan berbagai potensi dan kekayaan alam termasuk kekayaan budayanya yang sudah teruji ditingkat Nasional maupun Internasional.

Untuk mengembangkan budaya yang ada di Kabupaten Maluku Tenggara Barat, maka Dinas Pendidikan Nasional Maluku Tenggara Barat, bekerja sama dengan SIL International Wilayah Maluku, Cabang Saumlaki berupaya untuk mengembangkan Bahasa Daerah yang ada di Kabupaten ini dalam program-program Muatan Lokal.

Bertolak dari landasan pemikiran demikian, dengan penuh kelegaan hati kami menyambut dengan penuh rasa gembira kehadiran **Seri Buku Bacaan Pemula**, **Seri Buku Cerita** dan **Seri Buku Cerita Lanjutan** yang ditulis dalam **Bahasa Indonesia Bahasa Daerah** dan **Bahasa Inggris** ini, dengan ucapan terima kasih yang tulus serta penghargaan yang tinggi kepada Penyusun atas segala jerih payah dan pengorbanan mereka.

Kami menyadari bahwa kehadiran seri buku ini turut membantu Dinas Pendidikan Nasional Maluku Tenggara Barat dalam pengisian dan pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal di kawasan Maluku Tenggara Barat, yang meliputi : **Bahasa Fordata**, **Yamdena Timur**, **Yamdena Barat**, **Selaru**, **Kisar**, **Luang**, **Kepulauan Babar**, **Damer**, **Wetar**, dan masih ada beberapa bahasa daerah yang untuk sementara waktu ini masih dijejaki. Untuk itu kami sarankan kepada para Kepala Sekolah dan guru untuk menggunakan buku ini sebagai salah satu buku sumber, sehingga dapat mengembangkan wawasan guru dalam pengenalan dan penguasaan bahasa daerah. Perlu kami tegaskan, bahwa lestari tidaknya beberapa bahasa daerah di Kabupaten Maluku Tenggara Barat terpulang kepada Generasi Muda yang ada di Kabupaten ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membimbing kita semua dalam usaha menggali dan mengembangkan Kebudayaan Daerah Maluku Tenggara Barat ini sebagai bagian mutlak kebudayaan nasional Indonesia.

KALWEDO –KIDABELA

Saumlaki, 23 Juli 2003

Kepala Dinas Pendidikan Nasional
Kabupaten Maluku Tenggara Barat

Drs. S. RATUANAK
NIP. 63000213

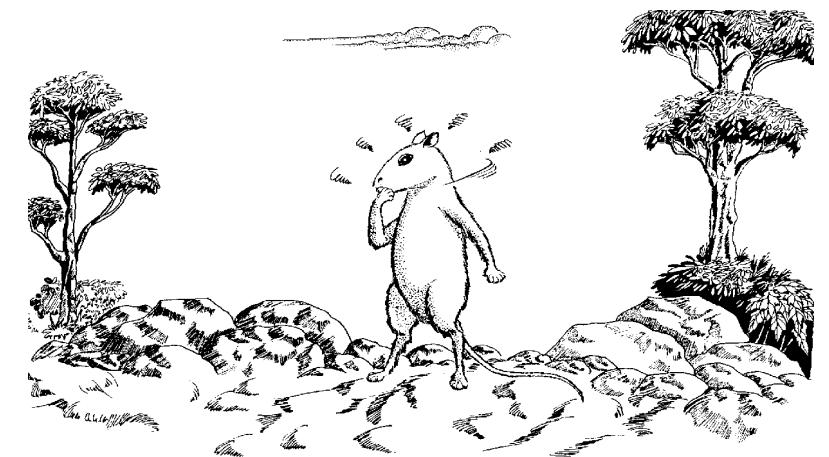


Kawat ene nmakekar desar ber site fali nose
ma nakramas anaky. Kawat ene nafkoran
nakteme desar i ma nbangal site terik ma site
napelak.



Induk Tikus yang besar itu sangat marah kepada si Meong yang mau menerkam anaknya. Dengan sekuat tenaga diterjangnya si Meong sampai jatuh terpental.

Kawat ene nafla nasnyalik desar ma nanriak
anaky. I Nafai feti anaky namin suse dalam.



*Induk Tikus yang besar itu segera berlari mencari anaknya.
Dia tahu bahwa anaknya sedang terancam bahaya.*

Site nlarat, ne kawat anak nafwayak a nbal.
Ntafal ma nafwayak nor liriny silai, nema
enany ndengar, fali far dodo nof i.



Si Meong menurut dan anak tikus pun menjerit-jerit lagi. Kali ini jeritannya lebih keras sehingga terdengar oleh induknya yang berada cukup jauh darinya.

Kata Pengantar

Bahasa Yamdena digunakan oleh kira-kira 30.000 penutur yang mendiami pulau Yamdena, dan satu kampung di pulau Selaru. Kepulauan Tanimbar, Maluku Tenggara Barat.

Abjad yang dipilih untuk menulis bahasa Yamdena ini dirancang sedapat mungkin sesuai dengan abjad Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Lambang-lambang bunyi yang digunakan untuk bahasa Yamdena sama dengan bunyi Bahasa Indonesia, kecuali :

Huruf **w** dan **y**: kalau dua huruf ini terletak diakhir sebuah kalimat, sering bunyi ucapannya kedengaran di dalam kata yang berikutnya.

Huruf **k**: kalau ada huruf hidup (**a**, **i**, **u**, **e**, **o**) atau ada huruf mati yang bervokal (**b**, **m**, **n**, **r**, **w**, dan **y** sebelum huruf **k**, huruf **k** itu diucapkan seperti huruf **g**.

Dalam bahasa Yamdena, di awal suatu kata tidak terdapat huruf **c**, **g**, **j**, **q**, **f**, **x**, **z**. Hanya terdapat huruf **a**, **b**, **d**, **dy**, **e**, **f**, **h**, **i**, **k**, **l**, **m**, **mdy**, **mp**, **n**, **ng**, **nr**, **nry**, **o**, **p**, **r**, **s**, **t**, **u**, **w**, **y**.

Sebenarnya di dalam urutan diatas masih terdapat huruf “*c*” dan “*j*”, yang terdapat pada kata-kata yang dimasukan dari bahasa Indonesia misalnya; **nbaca**, atau **najake**.

Catatan: diantara dua kata huruf yang sama, “**k**,- **k'**” terdapat huruf “**u**” dan “**w**” kedengaran bunyi sama. Tetapi ucapan dalam bahasa Yamdena, **w** dan satu **k** hilang. Bunyi “**y** dan **l'**” sama tetapi artinya berbeda.

Huruf **dr** tidak dapat ditulis dua huruf, karena kedengaran “**d**” tetapi tidak kelihatan. Tulisan ejaan **kendryape**; tulisan yang benar, “**kenryape**”, ucapan, “**kendryape**.”

Ejaan dasar	Tulisan	Ucapan	Bahasa Indonesia
Yakw ktwi Yakw nbal Enangw amangw Dalangw kateman	Yak ktwi Yaku nbal Enangw amangw Dalangw kateman	Yaktwi/ yaktwi' Yakunbal Enangwamangw Dalangkwateman	Saya pergi Saya lagi Ibu bapakku Sepenuh hatiku
Amany nti Enany-amany Dalamy loloy' Doan dain	Amani nti Enany-amany Dalamy loloy' Doan dain	Amaninti Enanyamanv Dalamloloy' Doandain	Bapaknya pergi Ibu dan bapaknya Hatinya sedih Terlalu lama/jauh
Kendryape Buty du Raty tely Buty fat resin lim	Kenryape Butdyu Ratyel Butfyat resinlim	Kendryape Butdyu Ratyel Butfyat resinlim	Pondok Dua puluh Tiga ratus Empat puluh lima

Kawat anak dalamy suse, ma nsalan site ma to ndaf dodo lo, mla enany e to nma nbal a fuky. Noak ma site ketla nakramas i e, kawat anak nfalak, "Mdwarf, kes. Bait beu lese ma kbweu nbal."



Anak Tikus merasa cemas ketika dilihatnya si Meong sudah tidak sabar lagi sedangkan induknya belum juga datang. "Sabar, kawan. Masih ada satu lagu lagi yang akan kunyanyikan," kata anak Tikus ketika si Meong siap menerkamnya.

Site nyoding, mpe kawat anak nasnyalik ma nbeu, "La, la, la...."

Site natlabar ompak ma ndaf. I nafliaik feti kawat anak nbeu botuan, safo, i nafwayak ma ntar enany.

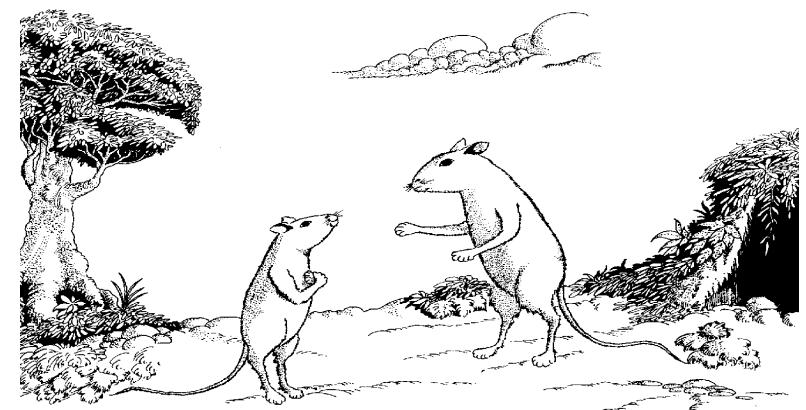


Si Meong setuju, dan anak Tikus pun segera beraksi, "La, la, la...."

Si Meong menungguinya sambil berbaring di tanah. Dia mengira bahwa anak Tikus benar-benar sedang menyanyi, padahal sebenarnya dia sedang berteriak-teriak memanggil induknya.

Nangin nangin o, Kawat ene radu anaky ma lolone marumat i.

Kawat ene dedesar ma nsurat anaky, ma ka nliak i nof site ma ralosir sir a ne.



Ada Tikus besar dengan seekor anaknya yang masih kecil. Induk Tikus itu selalu menasehati anaknya agar berhati-hati terhadap si Meong, kucing muda yang tinggal di dekat rumah mereka.

Ni botuan e site namkeus desar ma nane kawat anak ne nempa namtaut ma nbangal enany fali arwaluk i. lane nwayat ma nanriak lety ngamonar sa ma ndaf kawat anak ne.



Sebenarnya si Meong ingin sekali memakan anak Tikus tetapi tidak berani menghadapi induk Tikus yang besar. Itulah sebabnya selalu menunggu kesempatan yang baik dari tempat tinggalnya.

“Farane e, kukramas ko lo.”

Kawat anak nfalak, “Site, mdwaf a fuky. To kmwat a fuky e kmpweang ma ktwak kabanir sa kof ko.”

Site nenrat, “Ko mtwak safe?”

“Yak kmpweang ma kbweu ningw beu makeswar ketnir a fuky. Bise nre?”



“Kalau begitu sekarang juga aku akan menerkamu.”

Kata anak Tikus, “Sabar dulu, Meong. Aku ingin minta suatu sebelum mati.”

“Apa permintaanmu?” tanya si Meong.

“Aku mau menyanyikan beberapa lagu kesukaanku. Boleh, kan?”

Kawat anak nose lole ma dalamy suse motak,
betno nlepusuk ma nfalak ber site, "Lere ye
kmpweang desar ma kunrenre yakw ber ko,
fali enangw narese rut yakw mpa kdwaun feti
kmwat motak."



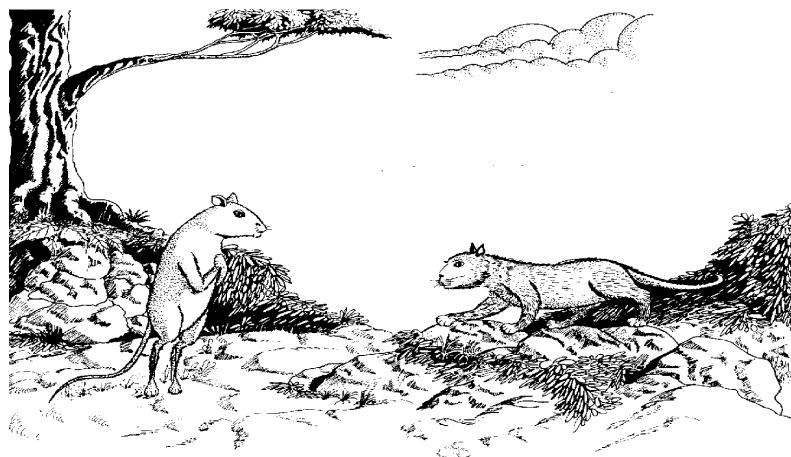
"Hari ini aku memang sengaja datang untuk menyerahkan diri kepadamu. Ibuku begitu kejam terhadapku sehingga kupikir lebih baik mati saja aku," kata anak tikus berbohong dan pura-pura bersedih.

Ni ler sa e, kawat anak nasingin a nkatarnof
nir das. Noak ma nbali i e, npan sale
dalamtene ma to nafai fetinof mpe ma nbali i.



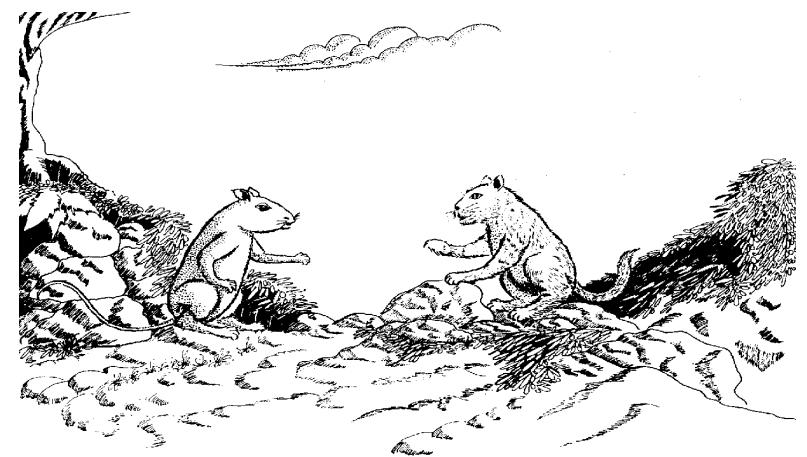
Pada suatu hari anak Tikus bermain agak jauh dari rumahnya. Ketika mau kembali ternyata dia tersesat dan tidak menemukan jalan pulang.

Lama site nkeban kawat anak ne, nasnyalik ma npan nayayak ma nakramas i. Daing feti kawat anak matany nlefat i, mpa nasnyalik ma nose lole nema site kete nane i.



Si Meong yang melihatnya segera mengendap-endap siap menerkam anak tikus. Untung anak tikus melihatnya sehingga dia cepat-cepat mencari akal untuk menyelamatkan diri.

Kawat anak ne to namtaut ma nenrat site, “O, Sit ngamone ko. Ko mpweang ma mune yakw nre?” Ne Site nbali ma nfalak, “Au, fali isim nanam resin!”



“Halo, Meong yang baik. Kamu suka dagingku, bukan?” tanya anak Tikus kepada si Meong, seakan-akan tanpa rasa takut. “Ya, karena dagingmu sangat lezat,” jawab si Meong.